



**FUNGSI KELUARGA DALAM MEMPERCEPAT REHABILITASI PECANDU
NARKOBA INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR “SUCI HATI” KOTA PADANG**

Oleh
Yoga Esha Syaffitra¹⁾, Elfitra, Azwar²⁾
^{1,2,3}Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang
Jl.Kampus Unand Limau Manis Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: eshayoga75@gmail.com

Abstract

Rehabilitation is the recovery process for addicts to addiction to narcotics abuse in a comprehensive manner covering biospycosocial and spiritual aspects so that it requires a long time, willpower, patience, consistency, and continuous learning. Padang city. family function is very necessary to reduce the smallest possible time for the client to relapse back from drug use, the family can make it happen by providing assistance in the form of social support. The method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative approach. Sources of data in this study were five family members of the client who were undergoing rehabilitation. The data collection technique used purposive sampling, while the data collection techniques in this study used in-depth interviews, observation. The results showed that the support provided by the family to clients who undergo the rehabilitation process, namely: (1) informative support (2) intensive visits (3) affection support (4) assessment support. Family efforts are needed by clients to achieve recovery from drug dependence in the rehabilitation process, with the client's family efforts can increase self-confidence and sense of respect

Keywords: Family, Rehabilitation, Narcotics

PENDAHULUAN

Rehabilitasi adalah proses pemulihan pada ketergantungan penyalahgunaan narkotika (pecandu) secara komprehensif meliputi aspek biospikososial dan spritual sehingga memerlukan waktu yang lama, kemauan keras, kesabaran konsistensi, dan pembelajaran terus menerus. Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 103 ayat (2) rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai mana menjalani hukum (Lysa & yuliati 2018:58)

berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rehabilitasi soal adalah sebuah prose kegiatan yang dilakukan pada pengguna narkotika yang bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik, mental, maupun

keberfungsian sosialnya. rehabilitasi menjadi salah satu proses pengobatan untuk mengurangi bahkan menghilangkan rasa ketergantungan terhadap narkotika.

Upaya rehabilitasi tersebut yang kemudia dijalankan oleh panti-panti rehabilitasi sosial diantaranya tendapat panti-panti rehabilitasi sosial terhadap penyalahgunaan narkotika. rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahgunaan narkotika/ketergantungan narkotika kembali sehat fisik, psikologi, sosial dan spritual/agama (keimanan). Dengan kondisi sehat tersebut diharapkan mereka akan mampu kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/kampus, ditempat kerja dan lingkungan sosial (Indragiri, 2008 : 80).

Intitusi penerima wajib lapor (IPWL) merupakan sistem kelembagaan yang dibentuk



berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Narkotika khusus pada pasal 55. Wajib lapor diartikan sebagai kegiatan melapor kan diri yang dilakukan oleh pecandu narkoba yang belum cukup umur tetapi klien yang secara sukarela melapor kan diri ke IPWL yang di tunjuk oleh pemerintah daerah bisa melakukan rehabilitasi sosial maupun rehabilitasi medis untuk pemulih klien.

Dengan adanya IPWL yang di tujuk oleh pemerintah untuk melakukan rehabilitasi keluarga bisa mengantar klien yang belum terjaring oleh kepolisian untuk melakukan rehabilitasi di IPWL. Salah satu IPWL yang ada di kota padang adalah IPWL Suci Hati, keberadaan lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak di bidang penanggulangan penyalahgunaan NAPZA khususnya dalam bidang rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA yang berdiri semenjak 2008 dan pada tahun 2014 resmi menjadi menjadi IPWL SK dari kementerian sosial yang mendapat akreditasi sebagai lembaga rehabilitasi sosial korban NAPZA.

Keluarga adalah orang pertama yang mengetahui anggota keluarga nya sedang bermasalah dimana keluarga tempat pertama kali anggota keluarga nya untuk mengadu salah satu bententuk permasalahan yang terjadi dilingkungan keluarga adalah narkoba. Upaya keluarga sangat lah penting keluarga memberikan perawatan pada keluarga maupun memberikan keputusan tindakan kesehatan yang tepat, melalui panti rehabilitasi sosial, setelah memasukan klien ke panti rehabilitasi dan mersa upaya itu cukup hanya mengandalkan oada pengobatan dan pusat-pusat rehabilitasi klien membutuhkan dukungan yang kuat dari fungsi keluarga dan lingkungan untuk bisa benar-benar bebas dari obat-obatan (Wresti 2006:126).

Dengan demikian, klien sangat membutuhkan peran keluarga dalam memotivasi dirinya untuk mencapai kesembuhan dan kembali normal tanpa ketergantungan. Upaya-upaya yang dilakukan keluarga merupakan sebuah dukungan dorongan moril yang sangat

diharapkan oleh klien yang sedang menjalani proses rehabilitasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya keluarga mencegah klien *rilepse* pasca rehabilitas narkoba, informasi penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain dengan mendalam informan pengamat dalam penelitian ini adalah petugas IPWL Suci Hati, Klien, mereka bisa disebut saksi suatu kejadian atau pengamat lokal, informasi pelaku pada penelitian ini adalah keluarga ayah, ibu, atau kakak, informan pelaku memeberikan keterangan tentang dirinya. tentang perbuatannya tentang prilakunya, tentang interprestasinya (maknya) atau tentang penegetahuannya.

Penetapan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: ayah, ibu atau kakak salah satu keluarga sebagai subjek peneliti memilih 5 orang perwakilan keluarga karena subjek tersebut dianggap dapat mewakili anggota keluarga lainnya. Kemudian petugas IPWL yang dipegang oleh bapak Syaiful yang di wawancarai pada tanggal 11 November 2020 adapun tugas dan fungsinya adalah sebagai penanggung jawab berjalannya segala proses rehabilitasi. Klien IPWL Suci Hati terdapat 5 orang klien yang mewakili semua klien yang sedang melakukan rehabilitasi rawat inap. Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan informan 11 orang, 1 orang dari kalangan IPWL Suci Hati, dan 5 keluarga Klien.

Teknik pengumpulan data yaitu menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia dengan cara interpretasi. Data tersebut terdiri dari pembicaraan-pembicaraan pan atau data lisan, tulisa-tuliasan (tulisan media, surat menyurat, kebijakan pemerintah, notulensi rapat, dan lain-lain), teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



observasi. wawancara mendalam bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada proses rehabilitasi sosial yang dilakukan terhadap klien penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan pancaindra, dengan menggunakan observasi peneliti dapat melihat, mendengar dan merasakan apa yang dapat menjelaskan atau menjawab penelitian.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan data primer didapat dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam dan observasi. Kemudian data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi, lembaga dan media yang dapat mendukung dan relevan data ini akan didapatkan dari studi kepustakaan, dokumentasi, data statistik, literatur, hasil penulis dan artikel. Unit penelitian ini unit analisisnya adalah keluarga ayah, ibu dan kakaknya yang sedang di rehabilitasi di IPWL Suci Hati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan awal penelitian mendeskripsikan hasil yang diperoleh tentang identifikasi Upaya Keluarga Mencegah Klien *Relapse* Pasca Rehabilitasi Narkoba, maka peneliti telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang berkaitan dengan upaya keluarga mencegah klien relapse rehabilitasi narkoba. Berdasarkan fokus penelitian dan temuan hasil penelitian deskripsi data dikelompokkan menjadi: (1) Dukungan Informasi (2) Intensitas Kunjungan (3) Dukungan Kasih Sayang (4) Dukungan Penilaian.

Adapun cara penulis memperoleh data didasarkan pada instrumen penelitian yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan

hasil penelitian merupakan data yang diperoleh berdasarkan teknik analisis data.

Fungsi Keluarga Dalam Mempercepat Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, fungsi keluarga dalam mempercepat rehabilitasi pecandu narkoba. Keluarga merupakan orang pertama tempat klien untuk mengadu apapun bentuk masalah yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa fungsi-fungsi dalam keluarga yang terjalin selama proses rehabilitasi berlangsung.

a. Dukungan Informasi

Keluarga biasanya memberikan dukungan dengan bentuk nasehat dan petunjuk bagi klien, dengan adanya dukungan ini seseorang merasa nyaman dan merasa senang, dukungan informatif sangat menolong klien untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Apabila keluarga telah mengetahui apa bila salah satu keluarga memakai narkoba pihak keluarga akan mencari-cari informasi mengenai rumah rehabilitasi sosial, ini dikarenakan apabila klien sudah ditangkap oleh aparat kepolisian semua permasalahan akan panjang, keluarga yang telah mendapat informasi mengenai rumah rehabilitasi sosial adalah berkaitan untuk pelaksanaan dan ADM rehabilitasi di IPWL Suci Hati, dan sesegera mungkin untuk meminta dan memberi masukan kepada klien untuk melakukan rehabilitasi sosial dan tidak lupa juga dengan nasehat-nasehat yang diberikan keluarga untuk klien. Adapun bentuk dukungan informatif tersebut keluarga mengupayakan penderita untuk teratur mengikuti dan tekun dalam mengikuti rehabilitasi dengan cara membujuk klien, memberikan pengertian kepada klien supaya mau mengikuti rehabilitasi.

Dengan adanya dukungan informatif dari keluarga pemberian informasi pengobatan, pengetahuan, petunjuk, atau umpan balik tentang situasi dan kondisi klien juga sangat dibutuhkan oleh klien yang melakukan rehabilitasi narkoba dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Adanya dukungan informatif ini akan



membuat wawasan klien menjadi lebih luas sehingga dapat berfikir positif dalam menghadapi suatu permasalahan dengan dukungan sosial dari keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, meningkatkan percaya diri, doa, semangat atau dorongan kepada klien untuk berbuat lebih baik lagi.

b. Intensitas Kunjungan

Intensitas kunjungan keluarga merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan pemulihan atau rehabilitasi kondisi secara psikologis klien dan rehabilitasi yang dialami, pelaksanaan kunjungan keluarga merupakan salah satu perwujudan pengintegrasian dari klien ke lingkungan masyarakat kunjungan keluarga merupakan salah satu bentuk asimilasi yang diberikan kepada klien sebagai sarana rehabilitasi efektif, karena sebagai keberadaan klien sebagai manusia yang melakukan rehabilitasi bukanlah suatu alasan untuk membatasi klien dengan keluarga.

IPWL Suci Hati sesuai dengan peraturan yang ada memberikan kesepakatan kepada keluarga untuk menjenguk klien selama proses rehabilitasi berlangsung 4 kali dalam sebulan, ini dikarenakan supaya klien lebih fokus untuk menjalani rehabilitasi keluarga hanya diperbolehkan datang pada hari-hari libur seperti hari minggu atau hari sabtu, sebelum keluarga datang biasanya keluarga memberitahu kepada petugas dengan cara Whatsapp atau telephone petugas IPWL Suci Hati bahwa pada hari tersebut akan berkunjung untuk menjenguk klien dan petugas memberitahu kepada klien bahwa keluarganya akan datang untuk berkunjung pada hari yang telah ditentukan.

Disamping intensitas kunjungan keluarga, keluarga klien memiliki bentuk dukungan sosial ke klin yaitu ketersediaan waktu untuk sekedar bertemu maupun mendengarkan klien saat mereka dibutuhkan sehingga membuat klien merasa nyaman, dihargai, dicintai, serta diperhatikan. Kesibukan keluarga setiap klien tidaklah sama ada datangnya setiap minggu kemudian ada juga keluarga klien yang datangnya

sebulan satu kali ini dikarenakan jarak yang jauh dari tempat tinggal keluarga ke tempat rehabilitasi klien, ada beberapa keluarga berada diluar daerah ini yang menyebabkan keluarga hanya bisa datang untuk menjenguk klien satu bulan sekali.

Keluarga yang datang tidak serta merta hanya kedua orang tua atau istri, anak klien saja tetapi yang datang beberapa keluarga yang ingin mengetahui kondisi klien keluarga yang datang tersebut hanya beberapa orang saja dan yang tau dengan permasalahan yang sedang dihadapi,, keluarga yang datang juga memberikan beberapa dukungan nasehat ataupun rasa kepedulian keluarga lain terhadap keluarga klien, ini merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu klien saat keluarga datang untuk menjenguk klien mersanya senang dan bisa bercanda gurau dengan keluarga lainnya, walaupun dahulunya tidak sedekat sekarang, sesuai yang peneliti temukan dilangan keluarga yang datang berkunjung membawa berbagai macam makanan untuk dinikmati bersama-sama dengan klien, terkadang ada juga pihak keluarga yang merasa sedih apabila bertemu dengan klien yang sedang di rehabilitasi, mereka sedih melihat perubahan yang terjadi pada klien yang dulunya kurus kering karena pengaruh obat sekarang badan klien sudah berisi dan lebih terawat.

Keluarga memmerikan harapan besar untuk perubahan klien dan selama rehabilitasi, ilmu yang didapatkan selama proses rehabilitasi diharapkan bisa diterapkan setelah proses rehabilitasi selesai keluarga juga memberikan nasehat-nasehat kepada klien dengan harapan klin termotivasi dengan adanya kunjungan keluarga.

c. Dukungan Kasih Sayang

Dalam menunjukkan rasa empati, para keluarga klien menunjukkan rasa kepeduliannya dengan caranya masing-masing seperti bersikap positif dihadapan klien, dengan cara mengajak klien untuk berbincang empat mata apa yang dirasakan saat sedang direhabilitasi. Di IPWL Suci Hati sendiri memiliki ruangan khusus apabila keluarga ingin menggunakan nya bersama

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



klien. Dengan adanya interaksi antara keluarga untuk bercerita keluh kesah yang selama ini mungkin jarang terjadi keluarga dengan klien, dengan cara ini keluarga bisa merasakan lebih dekat dan mengetahui apa yang di ingin kan oleh klien, dengan cara ini keluarga bisa merasa lebih dekat dan mengetahui apa yang di inginkan antara klien dan keluarganya.

Keluarga selalu memberikan semangat dengan cara mengajarkan kesabaran, selalu serius dalam mengikuti aktivitas yang di adakan di IPWL Suci Hati, yang paling penting memberikan dukungan kasih sayang dimana keluarga menerima kondisi klien, mendampingi klien sampai keadaanya baik, dan membantu klien denga ikhlas dan tulus. Dukungan yang di berikan keluarga kterhadap klien sangat penting untuk mempercepat kesembuhan klien, klien juga merasa lebih aman saat berada di rumah apa bila proses rehabilitasi selesai dan mendapatkan rasa kasih sayang dari keluarga. Tidak lain memberikan rasa empatik, rasa simpatik kepada anggota keluarga yang sedang di rehabilitasi, dapat berupa memberikan semangat, mangantar berobat dan sebagainya. Dukungan kasih sayang paling berpengaruh dalam proses kesembuhan, dan membangkitkan semnagt untuk sembuh, namun apabila dukungan ini tidak diberikan dengan maksima juga mempengaruhi perkembangan kesehatan klien.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian yang dapat diberikan kepada klin antaranya umpan balik dalam membimbing, memberikan pujian dengan menunjukan respon positif dengan dorongan maupun persetujuan tentang perasaannya keluarga memberikan respon yang baik terhadap perkembangan klien selama di rehabilitasi dengan memuji ibadan nya yang sudah mulai rajin sudah bisa mengaji, dan badan klien juga sudah berisi, serta memberikan pujian setiap klien melakukan kegiatan sehari-hari.

Dukungan penilaian yang diberikan keluarga berupa respon piositif misal nya

memberikan pujian seperti yang sudah dijelaskan diatas, itu dikarenakan untuk memicu sengat dari klien untuk terus berusaha memperbaiki diri, dengan begitu klien juga ikut memperhatikan kesehatannya sendiri. Seperti yang telah peneliti jelas kan sebelum nya kunjungan keluarga klien dapat merasa adanya dukungan dari keluarga ada rasa di cintai oleh keluarga selemu menekankan supa klien lebih serius mengikuti semua rangkaian rehabilitasi, dan memberikan nasehat untuk mengambil hikmah tentang apa yang telah terjadi.

Dukungan keluarga dapat memenuhi kebutuhan asih, asah dan asuh menunjukan bahwa keluarga kebutuhan asah, asuh pada klien dapat menunjukan bahwa keluarga melakukan apa yang diketahui dan apa yang keluarga bisa lakukan, misal nya memberi bekal pengetahuan, agam, mangantar berobat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya yang memahami temuan lapangan, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan penelitian ini. Kesimpulan ini secara umum merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti, setelah menganalisis hasil wawancara dan data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi keluarga dalam mempercepat rehabilitasi sangat lah berpengaruh besar terhadap kesembuhan klien yang sedang melakukan rehabilitasi sosial dengan adanya dukungan itu klien akan merasa disayangi dan di cintai, kemudian dengan adanya nasehat dan kunjungan keluarga juga memberikan motivasi terhadap klien, dengan dilakukannya fungsi-fungsi keluarga dengan baik akan memberikan hal yang positif bagi perkembangan klien dengan kontribusi bagi kehidupan lingkungan sosialnya. Dengan demikian kata lain masyarakat merupakan sekumpulan sistem-sistem sosial yang menjadi satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan, saling mempengaruhi, saling membutuhkan, dan



bersama-sama membangun totalitas yang ada, serta bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan.

Saran

Sehubungan dengan Penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berikut ini beberapa saran rekomendasi atau saran yang peneliti berikan:

1. Pengurus IPWL Suci Hati sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak keluarga karena selama penelitian ini peneliti hanya bisa menemui keluarga pada saat hari libur dengan ada nya keterlibatan keluarga bisa mempercepat upaya pemulihan klien.
2. keluarga juga harus diberikan pengetahuan tentang narkoba pada saat klien sedang di rehabilitasi.
3. Kemudian untuk konselor adiksi lebih banyak memberikan motivasi dan mau mendengarkan curhatan klien.
4. Keluarga harus memberikan dukungan yang ekstra untuk kesembuhan klien, jangan terfokus pada dukungan materi saja.
5. Keluarga juga lebih dalam pencegahan sejak dini dengan mengajarkan pendidikan agama secara mendalam, dan memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] BNN.2017. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian dan Data Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN).
- [4] Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [5] Darwis. 2008. *Menghukum atau Memulihkan: Suatu Tinjauan Sosiologi Tentang Tindakan Terhadap Penyalahgunaan Napza*. Makassar: Sah Media.
- [6] George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- [7] Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Aditama.
- [8] Hawari, H.D. 2003. *“Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)”*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK-UI).
- [9] Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [10] Jalaluddin Rahmat. 1986. *Islam Aktual, (Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim)* Bandung: Mizan.
- [11] Joewana, Styah, Martono, L.H. 2000. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di DKI Jakarta: Buku Pedoman Puskesmas dan Rumah Sakit Umum*. Jakarta: Bina Kesehatan.
- [12] Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- [13] Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- [14] Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- [15] Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: University Of Indonesia Press.
- [16] Marilyn. M. Friedman. 2002. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Edisi 3, Jakarta, EGC.
- [17] M. Clara Wresti. 2006. *“Dalam Pengobatan NAPZA Butuh Dukungan Orang Tua”*. Dalam Irwan, Suhada, (ed), *Keluarga Anti Narkoba: Pecandu*



- Menghindari Jeratan Narkoba. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006.
- [18] Richard Grathoff. 2000. *Kesesuaian Antara Alfred Schutz dan Talcoott Parsons: teori Aksi social*. Jakarta: Kencana.
- [19] Reza Indragiri. 2008. *Psikologi Kaum Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [20] Samor, Lambertus. 2001. *Kambuh Relapse: Sudut Pandang Bagi Mantan Pecandu Narkoba*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [21] Samor, Lambertus. 2001. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [22] Soetomo. 2015. *Masalah sosial dan upaya pencegahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [23] Sujono, AR. Dan Bony Daniel. 2011. *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [24] Suryanto Partodiharjo. 2006. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* Jakarta: Erlangga.
- [25] Talcott Parsons. 1951. *The Social System*, New York: Free Press.
- [26] W.A. Gerungan, 2004. *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- [27] Hasibuan. 2017. *Narkoba dan Penanggulangannya*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Vol. 11, No.1.
- [28] Diputra. 2017. *Kebijakan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*) Jurnal Hukum Vol, 7, No 1.
- [29] Hawari, H.D. 2003. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK-UI).
- [30] Lestari&Sri. 2012. *Psikologi keluarga*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [31] Kementerian sosial RI. 2017. *Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza*, Jurnal Kementerian Sosial RI Vol.3 no 2.
- [32] Seger Waluyo. 2017. *Pengendalian sosial terhadap perilaku menyimpang penyalahgunaan narkotika*. Jurnal sosiologi ilmu sosial dan ilmu politik universitas terbuka.
- [33] Nurdin Bakri, Barmawi. 2017. *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh*. Jurnal Psikologi Islam Media Vol 2. No1 April.
- [34] Nuni Nurhidayati, Duta Nurdibyanandaru, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 03 No. 03, Desember (2014), hal. 55.
- [35] Risdianah & Fuad Nur. 2018. *Efektifitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika*. Jurnal Universitas Ichsan Gorontalo Vol 5 No 2.
- [36] Devy Mulia Sari. 2017. *Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya*. Jurnal kesehatan masyarakat. Vol 5 No 2.
- [37] Wawan Primamda. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur*. Jurnal Psikologi Vol 3 No 1.
- [38] <https://www.liputan6.com/news/read/3067029/buwas-biaya-rehabilitasi-narkoba-ditanggung-negara> (diakses 18 Maret 2020)



- [39] Alwi Sihab, 2010, “Mengkritisi dan Memperbandingkan UU No.35 /”, available from : URL :
- [40] <http://my.opera.com/alwi/p97/blog/2010/07/12/mengkritisi-danmemperbandingkan-uu-no-352009-tentang-narkotika-denganundang.htm>,
- [41] Carano.info. 2015, 10 Juni. Sumbar Darurat Narkoba <http://carano.info/sumbar-daruratnarkoba/>(diakses 18 Maret 2020)
- [42] Kabar24.com. 2015, 8 November. Penyalahgunaan Narkoba : Polres Padang Catat Peningkatan Kasus Hingga 3 Kali Lipat <http://kabar24.bisnis.com/read/penyalahgunaan-narkoba-polrespadang-catat-peningkatan-kasus-hingga-3-kali-lipat> (diakses 18 Maret 2020)
- [43] kedaulatan rakyat. *Pengobatan medik bukan jaminam pencegahan narkoba harus dimulai dari keluarga*, (diakses 19 Maret 2020, hal 17)
- [44] Silitonga, M., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2018). Modal Sosial, Coping Ekonomi, Gejala Stres Suami Dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga Pada Keluarga Tkw. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.03> (diakses 20 Maret 2020)
- [45] Badan Narkotika Nasional Diakses pada tanggal 23 Maret 2020 disitus https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional